

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEMIMPIN PADA PESERTA DIDIK DI SD AL-FALAH SURABAYA

Cindy Inkka Rahmadia

Erny Roesminingsih

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

cindyinkka.19022@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadikan penyelenggaraan pendidikan karakter di Surabaya sebagai program prioritas, himbauan tersebut menjadikan kepala sekolah SD AL-Falah Surabaya membuat strategi untuk membentuk siswa yang memiliki karakter pemimpin. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan penanaman karakter pemimpin pada siswa setelah adanya pandemic selama 2 tahun di Indonesia. Dengan hal tersebut artikel ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah yang diwujudkan dalam 3 program kegiatan untuk membentuk karakter pemimpin pada siswa yaitu program Duta sekolah, Studi kontekstual dan Pembiasaan islami. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi & studi dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa 3 program yang diterapkan kepala sekolah SD AL-Falah Surabaya cukup berhasil untuk membentuk karakter pemimpin pada diri siswa, Program duta sekolah, studi kontekstual dan pembiasaan islami diterapkan dengan cara menanamkan pengetahuan pada siswa, kemudian pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan. 3 program tersebut dilakukan dengan adanya kolaborasi seluruh warga sekolah dan orang tua siswa sebagai pengawas di rumah melalui buku penghubung. 3 program tersebut dinilai cukup berhasil membentuk nilai yang menunjang terciptanya karakter pemimpin pada siswa yaitu nilai tanggung jawab, mampu memberi pengaruh positif, berjiwa sosial, disiplin, punya inisiatif, tegas dan berani.

Kata kunci : Karakter Pemimpin, Pendidikan Karakter, Strategi.

Abstract

The low quality of education in Indonesia makes the implementation of character education in Surabaya a priority program, the appeal makes the principal of SD AL-Falah Surabaya make a strategy to form students who have a leader character. This research was conducted to see how the implementation of cultivating leader character in students after a 2-year pandemic in Indonesia. With this, this article aims to describe and analyze the principal's strategy which is manifested in 3 activity programs to shape the character of leaders in students, namely the school ambassador program, contextual studies and Islamic habituation. This research was conducted using a qualitative case study method with data collection techniques of interviews, observation & documentation studies. The results of the research conducted explain that the 3 programs implemented by the principal of SD AL-Falah Surabaya are quite successful in shaping the character of leaders in students, the school ambassador program, contextual studies and Islamic habituation are implemented by instilling knowledge in students, then implementing activities and habituation. The 3 programs are carried out with the collaboration of all school members and parents as supervisors at home through the liaison book. The 3 programs are considered quite successful in forming values that support the creation of leader character in students, namely the value of responsibility, being able to have a positive influence, having a social spirit, discipline, having initiative, assertiveness and courage.

Keywords : Character Education, Leader Character, Strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia mengharuskan adanya adaptasi di sektor pendidikan dalam perwujudan cita-cita bangsa, sektor pendidikan merupakan suatu sektor penting, sebab cita-cita bangsa dapat diwujudkan ketika sektor pendidikan dikembangkan dengan kualitas yang baik. Berbicara tentang kualitas, kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya survey di tahun 2018 yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menjelaskan Indonesia merupakan negara dengan tingkat kualitas pendidikan di nomor 74 dari 79 negara yang di survey. Selain itu rendahnya kualitas Indonesia juga dibuktikan dengan adanya survey dari CEOWorld di bulan Januari hingga April tahun 2020 yang dilakukan di 93 negara dengan total responden sebanyak 196.300 orang, yang menyatakan Indonesia menempati posisi 70 tingkat dunia dengan skor 46,4 dari 100, sedangkan negara yang mendapatkan skor tertinggi yaitu Inggris dengan total skor 78,2 dari 100. Banyaknya permasalahan pendidikan menjadi salah satu faktor lambat nya Indonesia menjadi negara maju, krisis moral dan juga krisis karakter, dan berimbas pada terjadinya krisis integritas, etos kerja yang rendah, kreativitas yang kurang dan juga daya saing sumber daya manusia yang rendah (Sentika, 2015).

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter juga dianggap sebagai upaya pemerintah dalam mencapai sasaran dan juga tujuan pembangunan berkelanjutan di dalam era Sustainable Development Goals (SDGs) hingga 2030 yang didasarkan atas arahan dari PBB yang sudah disepakati, SDGs adalah dokumen kesepakatan pembangunan global yang didalamnya memuat cita-cita terwujudnya pembangunan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan pembangunan, salah satu tujuan dari SDGs itu sendiri adalah terwujudnya pendidikan berkualitas

Penyelenggaraan pendidikan karakter ini dijadikan sebagai sebuah kebijakan yang tertuang pada Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter harus dilakukan untuk memberikan bekal pada siswa agar memiliki karakter positif untuk menghadapi perubahan di masa depan.

selain pada peraturan presiden, kebijakan tentang pendidikan karakter juga tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 yang memuat tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter diserahkan langsung kepada kepala sekolah.

Dengan adanya kebijakan tersebut, Dinas Pendidikan Kota Surabaya menjadikan pelaksanaan pendidikan karakter di kotanya sebagai program yang diprioritaskan. Munculnya himbauan tentang penerapan pendidikan karakter sebagai program prioritas di kota Surabaya menjadikan kepala sekolah SD AL-Falah berpikir untuk membuat strategi penanaman karakter pemimpin pada peserta didik dengan program kegiatan Duta Sekolah, Studi Kontekstual dan Pembiasaan Islami.

Menurut Covey dan Moeliono dalam yunita nilai kepemimpinan yang dimiliki individu berkarakter adalah ketika seseorang mampu memberi pengaruh pada individu lain, mau terus belajar, tangguh, berani, memiliki komunikasi terampil, dan berwawasan luas (Dyah Kusumaningrum, 2014). Penanaman karakter pemimpin untuk siswa di SD-Al Falah dirasa sangat penting untuk diwujudkan sebab hal tersebut berkaitan apabila karakter seorang pemimpin tidak dimiliki pada diri siswa maka akan menghambat kemampuan siswa untuk berkembang, selain itu pentingnya untuk menanamkan karakter pemimpin pada peserta didik ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Zubaidi dalam Febrian dimana terdapat lima tujuan penanaman karakter pada peserta didik, yang salah satunya adalah dengan upaya menanamkan karakter pemimpin serta tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Suparwati, 2021).

Program pertama yang diterapkan sebagai strategi kepala sekolah untuk membentuk karakter pemimpin pada siswa yaitu (1) Program Duta Sekolah, Duta sekolah terdiri dari 8 bidang yaitu bidang literasi, afeksi, bahasa, dokter cilik, dan tanggap bencana, jurnalis muda, Qur'an, dan, Paskibra. (2) Program Studi Kontekstual, program ini dilakukan dengan menerapkan apa yang telah diajarkan pada proses pembelajaran tentang kepemimpinan yang akan langsung dikaitkan dengan dunia nyata. (3) Program pembiasaan islami, kegiatan pembiasaan Islam di mana

terdapat kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter pemimpin bagi peserta didik yang terdiri dari program pembiasaan harian dan hari tertentu.

Upaya penanaman karakter pemimpin pada peserta didik di SD AL-Falah ini masih terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah, hambatan tersebut yaitu terkait kesinambungan penanaman karakter di rumah dan disekolah, yang mana kepala sekolah harus melakukan penyesuaian situasi dan kondisi setelah tidak diadakannya penyelenggaraan pendidikan tatap muka hampir 2 tahun, selain itu untuk menanamkan karakter tersebut juga dihadapkan pada kenyataan bahwa motivasi dan latar belakang peserta didik itu berbeda-beda. Adanya latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Pemimpin Pada Peserta Didik di SD AL-Falah Surabaya.

Adanya latar belakang permasalahan tersebut peneliti akan menentukan focus dan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Program kegiatan duta sekolah di SD Al-Falah Surabaya (2) Program kegiatan studi kontekstual di SD Al-Falah Surabaya (3) Program kegiatan pembiasaan islami di SD Al-Falah Surabaya. Dengan adanya focus dan tujuan dari penelitian tersebut diharapkan mampu untuk memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang manajemen strategi, pendidikan karakter dan manajemen peserta didik, sedangkan manfaat praktis untuk kepala sekolah yaitu sebagai bahan informasi yang berguna dalam upaya optimalisasi implementasi strategi pembentukan karakter pemimpin bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar, manfaat praktis bagi guru yaitu mempermudah guru dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan karakter pemimpin yang harus ditanamkan pada peserta didik dan bagi peneliti lain yaitu untuk memberikan paradigma sekaligus informasi terkait strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membentuk karakter pemimpin bagi peserta didik

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu upaya penelitian yang dilakukan untuk memahami sebuah fenomena terhadap apa yang

sedang terjadi pada subjek penelitian secara holistic (Lexy J Moleong, 2018). Alasan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif ini dikarenakan ingin mendalami focus penelitian berupa Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Pemimpin Pada Peserta Didik di SD AL-Falah Surabaya, dengan menggunakan pendekatan ini pengamatan yang akan dilakukan akan bersifat terbuka, lebih realistis, dan akan terjalin sebuah kedekatan emosional antara peneliti dengan responden yang menghasilkan sebuah data secara mendalam.

Rancangan penelitian yang diterapkan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan analisis studi kasus untuk mengulas semua tentang keadaan yang terjadi sebenarnya secara mendalam terkait masalah yang terjadi di lapangan. Penggunaan rancangan penelitian studi kasus ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian lebih jelas dalam mendeskripsikan masalah / isu penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD AL-Falah Surabaya yang terletak di Jl. Taman Mayangkara No.2-4, Darmo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. SD AL-Falah Surabaya merupakan salah satu Sekolah Dasar di Surabaya. SD AL-Falah Surabaya memiliki akreditasi A dan menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum khas AL-Falah / Kaffah

Kehadiran peneliti ini dikaitkan dengan perannya sebagai instrument dan juga pengumpul data penelitian. Menurut Wahidmurni pada penjelasannya tentang metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bersifat mutlak sebab peneliti diwajibkan melakukan interaksi dengan lingkungan (Wahidmurni, 2017).

Dari penelitian yang akan dilakukan ini yang mana telah disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan, maka data dapat diperoleh dari :

- a. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung melalui observasi, dan wawancara. Dalam hal ini sumber data utamanya yaitu :Kepala Sekolah, Guru pendamping program (Duta Sekolah, Studi Kontekstual, Pembiasaan islami), Orang tua siswa, Siswa
- b. Data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hal yang lain dari data primer secara tidak langsung, pada penelitian ini data sekunder berupa data profil sekolah, struktur organisasi sekolah,

rencana strategi, data kurikulum sekolah, program kerja dan foto kegiatan yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang akan diperoleh dari SD AL- Falah Surabaya sebagai data pendukung yang memperkuat data primer

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang awalnya jumlahnya kecil kemudian semakin besar

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang awalnya jumlahnya kecil kemudian semakin besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 3 yaitu Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati apa yang dilakukan seseorang, mendengarkan apa yang diucapkan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Sugiyono, 2008). Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan sebuah keterangan dan penjelasan yang dilakukan guna mengambil data penelitian dengan cara memberikan pertanyaan dan memperoleh jawaban. Sedangkan studi dokumentasi untuk menunjang penelitian ini yaitu dokumen profil, visi, misi sekolah, dokumen kurikulum / rencana strategi sekolah, Dokumen anggaran dana (opsional), struktur organisasi sekolah / daftar penanggung jawab kegiatan, dan foto kegiatan Duta Sekolah, Studi Kontekstual dan Pembiasaan Islami.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah dengan mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dimana dalam prosesnya terdiri dari Pengumpulan data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*) (Huberman, 2014).

Untuk melakukan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan 4 tahapan, tahapan tersebut yaitu : (1) Uji kredibilitas (*credibility*), Uji kredibilitas pada

penelitian ini menggunakan Triangulasi (sumber, teknik dan waktu), memperpanjang penelitian, *member check* dan *thick description*. (2) Uji transferabilitas (*transferability*), (3) Uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir (4) Uji obyektivitas (*confirmability*).

Tahap penelitian yang dilakukan yaitu dengan tiga tahap. Tahap pertama yaitu pra penelitian yang berisi proses penentuan topic, mendeskripsikan latar belakang, tujuan, kerangka dan subjek penelitian. Tahap kedua yaitu tahap lapangan yang dilakukan untuk pengambilan data, dan tahap ketiga yaitu analisis secara intensif, pada tahap ini peneliti menganalisis dan menafsirkan data dengan uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam penanaman karakter pemimpin pada peserta didik di SD AL-Falah Surabaya dilakukan dengan menjalankan 3 program , dan ditemukan hasil bahwa tiga program tersebut adalah program duta sekolah, program studi kontekstual dan program pembiasaan islami. Hasil dari tiga program tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Program Duta Sekolah

Program Duta sekolah merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan manajemen peserta didik dalam upaya penanaman karakter pemimpin pada siswa. Selain itu program ini juga merupakan sebuah wadah bagi anak-anak yang memiliki jiwa kepemimpinan untuk masuk pada beberapa bidang duta, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk membentuk nilai leadership pada dirinya.

Dalam upaya mewadahi dan menggali potensi tentang karakter kepemimpinan siswa, program duta dibagi menjadi 8 bidang, bidang tersebut diantaranya yaitu :

Table 1. Bidang & Tugas Duta Sekolah

No	Bidang	Tugas
1	Literasi	Membantu pelayanan di perpustakaan, mempromosikan budaya literasi, menerbitkan karya
2	Afeksi	Memperhatikan kedisiplinan & menegakkan tata tertib sekolah
3	Bahasa	Mensosialisasikan program

		bahasa Inggris dan Arab, Menyampaikan informasi & mengingatkan target kosakata.
4	Dokter Cilik	Membantu pelayanan di UKS sekolah
5	Tanggap Bencana	Mempunyai fokus kerja di bidang antisipasi mitigasi bencana.
6	Jurnalis Muda	Meliput siswa pada sebuah kegiatan
7	Paskibra	Bertugas dalam upacara bendera dan melatih siswa lain saat bertugas
8	Qur'an	Membaca Qur'an saat ada kegiatan hari besar islam maupun acara lainnya.

Sebelum resmi menjadi duta sekolah, peserta didik akan melewati proses seleksi yang ditujukan bagi siswa kelas 4, 5 dan 6. Proses penyeleksian dilakukan langsung oleh wali kelas dan nantinya akan di diskusikan dengan waka kesiswaan. Indikator dalam proses seleksi tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu :

Table 2. Indikator Penyeleksian Duta Sekolah

Syarat SC Level 1	Syarat SC Level 2
a. Hafal juz 30	a. Sudah pernah menjadi MC
b. Hafal doa sholat dan arti	b. Mengikuti ujian penempatan oleh pelatih
c. Hafal doa setelah sholat	c. Menerima dengan ikhlas ujian penempatan oleh pelatih
d. Hafal doa keseharian	
e. Mampu menampilkan akhlaqul karimah dalam keseharian	

Setelah melalui tahap seleksi, siswa akan mengikuti dan melaksanakan kegiatan duta sekolah, yang mana kegiatan ini sesuai dengan tahap pembentukan karakter yaitu :

1) Tahap penanaman pengetahuan (*knowing*)

Tahap ini diterapkan dalam bentuk *student council* yang berisi pelatihan bagi siswa duta terpilih yang dilaksanakan di sekolah selama 2 hari 1 malam. Kegiatan ini berisi pemberian materi tiap kader, apel pagi, memasang tenda, pemberian materi *leadership* dan penguatan akhlak, *fun game*, pemberian materi menjadi teladan yang baik, bersih-bersih lingkungan sekolah, I'tikaf, sholat 5 waktu dan sholat sunnah, pemberian materi semangat juang, diskusi kelompok, lari dan senam pagi, latihan PBB, dan yel-yel.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini setiap duta sekolah yang menjalani masa bakti akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai bidang masing-masing. dalam menjalankan masa bakti siswa akan didampingi oleh guru pendamping tiap bidang untuk melakukan pengawasan dan evaluasi rutin.

3) Pembiasaan (*Habit*)

Pelaksanaan program duta diharapkan agar peserta didik bisa membiasakan menerapkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya untuk diterapkan sehari-hari di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat. Tujuan pembiasaan ini juga agar duta sekolah mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa lain dan menjadi cerminan profil dari SD AL-Falah itu sendiri.

Dalam pelaksanaan program Duta sekolah, Nilai-nilai positif yang ditanamkan sebagai upaya membentuk karakter pemimpin pada siswa yaitu nilai tanggung jawab, kemampuan mampu memberi pengaruh positif, berjiwa social, disiplin, punya inisiatif, tegas & berani.

Untuk mengoptimalkan program ini kepala sekolah memberikan dukungan, dukungan tersebut yaitu (1) Anggaran dana program, (2) Motivasi, (3) Menjadikan warga sekolah sebagai pendukung penanaman karakter, (4) Menjadikan keluarga sebagai mitra.

2. Program Kegiatan Studi Kontekstual

Program kegiatan studi kontekstual merupakan kegiatan yang menjadikan siswa mampu untuk menggambarkan pengetahuan yang dia dapatkan dengan kehidupan asli di dunia nyata, dari sini juga akan didapatkan informasi terkait potensi-potensi yang dimiliki siswa dan sebagai wadah penanaman karakter kepemimpinan juga yang didalamnya terdapat nilai-nilai positif.

Pada pelaksanaan kegiatan studi kontekstual, kepala sekolah bekerja sama dengan waka kurikulum memberikan wewenang pada wali kelas untuk menjalankan dan membuat persiapan program, tahap persiapan ini terdiri dari penentuan tema, penentuan lokasi kegiatan, survey lokasi, menentukan vendor, menyusun proposal, mengurus perizinan, mempersiapkan sarana prasarana, mempuat suatu pemberitahuan untuk orang tua dan memastikan kesiapan siswa.

Tahap pembentukan karakter yang diterapkan pada program studi kontekstual ini terdiri dari 3 tahap yaitu :

1) Pemberian pengetahuan kepada siswa (*Knowing*).

Pada tahap ini siswa dibekali materi baik yang dilakukan di kelas, sebelum pemberangkatan hingga di lokasi kegiatan.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini siswa akan mengikuti kegiatan berdasarkan *rundown* yang dibuat wali siswa yang mana siswa akan di arahkan langsung oleh tim vendor. Dalam program ini berisi kegiatan *outbond*, senam bersama, *fun game*, *game* edukasi, dan kegiatan lain berdasarkan tema yang telah ditentukan.

3) Pembiasaa (*Habit*)

Tahap ini dilaksanakan dengan harapan siswa yang telah mendapatkan nilai positif saat melaksanakan kegiatan dapat diterapkan dan dibiasakan pada kegiatan sehari hari baik di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat.

Dengan tahapan yang diterapkan pada program ini, nilai positif yang diajarkan untuk membentuk karakter pemimpin pada peserta didik yaitu tanggung jawab & disiplin, mampu memberi pengaruh positif, berjiwa social, komunikatif, mempunyai rasa inisiatif, kreativitas, punya empati, tegas & berani.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan program, kepala sekolah memberikan bentuk dukungan berupa anggaran dana pelaksanaan program, pemberian arahan & masukan, menjadikan wali siswa sebagai mitra dan menjalin komunikasi melalui komite, surat, dan *whatsapp group*, dan kepala sekolah mengpayakan untuk melakukan evaluasi secara rutin.

3. Program Kegiatan Pembiasaan Islami

Pembiasaan Islami didefinisikan sebagai program untuk membentuk karakter positif pada siswa dengan upaya menciptakan disiplin pada diri peserta didik.

Program pembiasaan islami ini terdiri dari 2 jenis yaitu :

Table 3. Jenis Kegiatan Pembiasaan Islami

Pembiasaan islami harian
1) Menjalankan 5S (Senyum, salim, sapa, sopan, santun)
2) Selalu hormat dengan ustadz ustadzah
3) Menjalankan adab makan, masuk kamar mandi, masuk masjid, wudhu, dan adab positif lainnya.
4) Berdo'a sebelum memulai belajar, mengucapkan ikrar, mengucapkan 2 kalimat syahadat dan pancasila
5) Disiplin melaksanakan jama'ah dzuhur, ashar maupun sholat sunnah.
6) Infaq rutid

Pembiasaan islami hari tertentu	
1) Halaqah bersama	4) Setoran hafalan
2) Tausiah di masjid	5) Tadarus bersama
3) Peringatan hari besar islami	

Pelaksanaan program pembiasaan Islamnya di SD Al Falah Surabaya dilaksanakan dengan prinsip pembentukan karakter yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

1) Tahap penanaman pengetahuan (*Knowing*)

Tahap ini dilakukan dengan penanaman materi tentang akhlak positif yang dilakukan lewat tausiah yang diberikan oleh ustadz, ustadzah maupun perwakilan siswa.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Penanaman karakter pemimpin pada siswa melalui program ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan islami harian dan hari tertentu yang dilakukan dengan tujuan menanamkan karakter positif pada siswa.

3) Pembiasaan (*Habit*)

Pada tahap ini siswa akan dibiasakan terus menerapkan nilai positif dan dibiasakan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Untuk mendukung kegiatan ini sekolah membuat buku penghubung untuk mengontrol kegiatan siswa di rumah untuk melihat sejauh mana keberhasilan penanaman karakter positif pada siswa.

Dari kegiatan yang dilakukan, untuk membentuk karakter pemimpin pada siswa nilai positif yang ditanamkan pada siswa yaitu nilai tanggung jawab, mampu memberi pengaruh positif, berjiwa social, komunikatif, inisiatif dan disiplin.

Untuk memaksimalkan fungsi dan tujuan pembiasaan islami dalam membentuk karakter pemimpin peserta didik, kepala sekolah memberikan bentuk dukungan dengan menjadikan keluarga sebagai mitra dan pengawas serta menjadikan civitas akademika sebagai satuan organisasi yang saling mendukung.

Pembahasan

Pembahasan hasil dan temuan yang diperoleh pada penelitian tentang strategi yang diterapkan kepala sekolah untuk membentuk karakter pemimpin siswa di SD AL-Falah Surabaya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Program Duta Sekolah

Program duta sekolah merupakan salah satu strategi yang dibuat oleh kepala sekolah untuk membentuk karakter pemimpin pada peserta

didik, upaya tersebut telah sesuai dengan teori manajemen peserta didik yaitu adanya identifikasi terhadap visi, misi, tujuan, proses analisis lingkungan internal dan eksternal maupun adanya ancaman dan peluang (Novianto, 2019) yang mana proram ini dilakukan untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah.

Program Duta mewadahi siswa yang memiliki potensi dalam hal kepemimpinan, Duta sekolah sendiri dibagi menjadi 8 bidang yaitu literasi, afeksi, bahasa, dokter cilik, tanggap bencana, jurnalis muda, paskibra & duta Quran. Disediakan 8 bidang tersebut merupakan upaya dalam mengembangkan potensi, minat, & bakat siswa sehingga mereka dapat tumbuh & berkembang sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang berkaitan dengan aspek kepribadian, sosial, karakter, maupun kapasitas intelektual yang dimilikinya melalui suatu wadah (Diantoro, 2018)

Dalam pembentukan karakter melalui program duta ini telah sesuai yang mana terdiri dari *knowing*, *acting*, dan *habit* (Suwartini, 2017). Pada tahap *knowing* siswa terpilih akan mengikuti pelatihan, pada tahap *acting* siswa akan menjalankan tugas sesuai bidang dan pada tahap *habit* siswa akan dibiasakan untuk menjadi contoh positif bagi siswa lainnya. Dalam 3 tahap ini siswa selalu didampingi oleh guru, dari kegiatan tersebut dianggap telah sesuai dengan definisi pendidikan karakter sendiri yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk memberikan arahan dan juga tuntunan kepada siswa agar menjadi manusia seutuhnya (Muchlas Samani, 2011).

Pelaksanaan program duta ini menghasilkan siswa dengan karakter positif yang mampu mendukung terbentuknya karakter pemimpin pada siswa, nilai positif yang terlihat yaitu tanggung jawab, mampu memberi pengaruh positif, berjiwa sosial, disiplin, punya inisiatif, tegas dan berani. Menurut Hododjoyo, nilai tersebut merupakan nilai yang dimiliki oleh seorang pemimpin (Hododjoyo, 2016)

Untuk mendukung ketercapaian program, kepala sekolah melaksanakan strategi dengan menerapkan beberapa faktor pendukung, faktor pertama yaitu dengan mengalokasikan dana, Menurut Turino upaya tersebut merupakan salah satu elemen yang terdapat dalam manajemen strategi yang diuraikan sebagai upaya penting dalam penerapan sebuah program (Turino, 1988). Faktor kedua yaitu

dengan memberi motivasi untuk guru dan siswa, menurut Arfandi dan Saleh hal tersebut telah sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yaitu mengupayakan munculnya motivasi individu (Arfandi & Shaleh, 2016). Faktor ketiga yaitu menjadikan warga sekolah sebagai pendukung penanaman karakter sebagai pengembang moral, Faktor pendukung ini merupakan salah satu prinsip pendidikan karakter, sedangkan faktor terakhir yaitu menjadikan keluarga sebagai Mitra untuk optimalisasi pencapaian tujuan.

2. Program Kegiatan Studi Kontekstual

Program kegiatan studi kontekstual adalah satu strategi yang diterapkan kepala sekolah dengan Waka kurikulum untuk mewujudkan penanaman karakter pemimpin pada siswa. tujuan program ini sendiri yaitu untuk mampu memberikan gambaran pengetahuan yang telah didapatkan siswa di kelas dengan kehidupan asli di dunia nyata, dan dari kegiatan ini juga diharapkan terbentuknya potensi-potensi yang dimiliki siswa. Jika ditinjau secara operasional, kegiatan studi kontekstual ini merupakan salah satu upaya pelaksanaan pendidikan karakter untuk memperkuat dan mengembangkan nilai hidup yang dirasa penting serta diperlukan (Kesuma, 2011).

Pada pelaksanaan program studi kontekstual, kepala sekolah bekerja sama dengan Waka kurikulum untuk memberi wewenang kepada wali kelas, hal ini dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu untuk memberi suatu otonom, mampu berorientasi pada sebuah konsensus dengan selalu mengutamakan musyawarah, dan mampu membuat suatu keterkaitan yang dibangun dengan kolaborasi (Gunawan, 2012). Sebelum pelaksanaan kegiatan, wali kelas memiliki peran untuk membuat tahap persiapan, tahap tersebut yaitu menentukan tema kegiatan, menentukan lokasi, membangun kerjasama dengan vendor, melakukan persiapan, mempersiapkan sarana prasarana, membuat proposal kegiatan, membangun komunikasi dengan wali siswa, mendampingi siswa saat kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut merupakan upaya untuk implementasi manajemen peserta didik (Purwaningsih, 2019).

Kegiatan studi kontekstual dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembentukan karakter, Menurut suwartini tahapan pembentukan karakter ada tiga yaitu pemberian pengetahuan

(*knowing*), pelaksanaan (*acting*), pembiasaan (*habit*) (Suwartini, 2017). Pada program ini peserta didik akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan *rundown* kegiatan, Contoh kegiatan yang umum dilakukan pada program ini yaitu *fun game*, *Outbound*, hingga berkreasi. Pada program ini, nilai yang ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter pemimpin yaitu dengan menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin, mampu memberi pengaruh positif, berjiwa sosial dan memiliki komunikasi terampil, mempunyai rasa inisiatif, kreatif, punya rasa empati, tegas dan berani. Menurut Covery dan Yunita dalam Dyah seorang pemimpin didefinisikan sebagai individu yang mempunyai kecakapan serta kemampuan dalam memberi pengaruh (Dyah Kusumaningrum, 2014).

Pelaksanaan program studi kontekstual ini juga didukung oleh beberapa faktor yang telah Sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan karakter dan proses manajemen peserta didik, faktor tersebut yaitu sekolah telah mengalokasikan dana, kepala sekolah selalu memberi arahan serta masukan untuk memaksimalkan pelaksanaan program dan juga memberikan motivasi, kepala sekolah mengupayakan menjadikan Wali siswa sebagai Mitra, dan kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi terkait seluruh kegiatan studi kontekstual dengan tim manajemen dan wali kelas yang diwujudkan pada sebuah laporan kegiatan (Arfandi & Shaleh, 2016)

3. Program Kegiatan Pembiasaan Islami

Program pembiasaan Islami merupakan program untuk membentuk karakter positif pada siswa dengan upaya menciptakan disiplin diri, program ini berupaya membentuk akhlak Islami sehari-hari dan menumbuhkan nilai positif lainnya. Pada dasarnya program pembiasaan Islami ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang diwujudkan dalam kegiatan yang terbagi menjadi dua jenis yaitu pembiasaan Islami harian, dan hari tertentu. dari dua kegiatan tersebut akan menanamkan nilai-nilai yang dianggap mampu untuk membentuk karakter pemimpin pada peserta didik, upaya yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan prinsip manajemen peserta didik terkait upaya pembinaan dan juga pengembangan potensi pada diri tiap siswa di sekolah (Aprianto, 2020).

Kegiatan pembiasaan islami ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu kegiatan islami harian dan hari tertentu, Bentuk kegiatan tersebut dibuat

demikian sebagai wujud implementasi manajemen peserta didik yaitu pengaturan pada kegiatan siswa dimulai saat mereka masuk hingga keluar sekolah (Mulyasa, 2004).

Pada kegiatan pembiasaan Islami telah dilaksanakan seperti kedua program sebelumnya, yang mana implementasi program ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembentukan karakter. pada tahap pertama yaitu penanaman pengetahuan dilakukan dengan memberikan materi pada kegiatan tausiah di masjid yang disampaikan oleh Ustadz maupun ustadzah, pada tahap pelaksanaan seluruh siswa diharapkan mampu untuk bertindak sebagaimana apa yang telah diajarkan dan merupakan budaya dari sekolah yang berorientasi terhadap pembiasaan dan penanaman nilai positif, sedangkan pada tahap selanjutnya yaitu *Habit*, sekolah telah melakukan pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*) yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan agar peserta didik mampu aktif berpikir terkait masalah moral dan mudah dalam membuat keputusan moral, selain itu pendekatan yang diterapkan untuk upaya pembiasaan ini yaitu pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) yang menekankan membantu siswa untuk mengkaji perasaan dan perbuatan serta meningkatkan rasa sadar terkait nilai mereka sendiri. Menurut Lickona dalam Dalmeri, 2 pendekatan tersebut sudah sesuai untuk diterapkan dalam upaya penanaman karakter (Dalmeri, 2014)

Dalam upaya membentuk karakter pemimpin pada siswa, nilai yang ditanamkan melalui program ini yaitu nilai bertanggung jawab, mampu memberi pengaruh positif, berjiwa sosial dan komunikasi terampil, memiliki rasa inisiatif dan kedisiplinan. Seluruh nilai tersebut dilatih dan diajarkan saat mereka mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan Islami. Menurut Hododjoyo, nilai yang ditanamkan tersebut dianggap akan mampu membentuk karakter pemimpin pada diri siswa (Hododjoyo, 2016).

Program pembiasaan Islam didukung oleh beberapa faktor mencapai tujuan program secara maksimal, faktor pendukung tersebut yaitu dengan menjadikan keluarga sebagai Mitra serta pengawas melalui buku penghubung, menjadikan seluruh civitas akademika sebagai persatuan organisasi yang saling mendukung, hal ini sesuai dengan prinsip

penyelenggaraan pendidikan karakter (Arfandi & Shaleh, 2016) dan selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang mana hasil evaluasi tersebut akan dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan program di tahun-tahun berikutnya. menurut teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, upaya tersebut sesuai dengan elemen manajemen strategi yaitu dilaksanakannya evaluasi dan pengendalian (David Hunger, 2003).

PENUTUP

Simpulan

Strategi yang dibuat kepala sekolah untuk membentuk karakter pemimpin pada peserta didik di SD AL Falah diuraikan sebagai berikut:

1. Program Duta Sekolah

Duta sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter pemimpin dan menggali potensi siswa. Program Duta terdiri dari 8 bidang yaitu literasi, afeksi, bahasa, dokter cilik, tanggap bencana, jurnalis muda, paskibra dan duta Quran. Disini siswa akan di seleksi & ikuti pelatihan yang berisi kegiatan & materi *leadership*. Setelah dinyatakan lolos siswa akan dilantik dan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai duta sekolah sesuai bidang. Untuk mendukung keberhasilan program, kepala sekolah mengalokasikan dana, memberi motivasi, dan menjadikan warga sekolah & keluarga sebagai Mitra.

2. Program Kegiatan Studi Kontekstual

Studi kontekstual merupakan program untuk penggambaran materi dengan dunia nyata, dan untuk membentuk karakter pemimpin siswa. Kegiatan ini terdiri dari penanaman pengetahuan, pelaksanaan dan juga pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan pada program ini yaitu *outbound*, *fun game*, dan banyak kegiatan lainnya. Untuk mendukung pelaksanaan program sekolah mengalokasikan dana, selalu memberikan dampingan serta arahan, menjadikan wali siswa sebagai mitra, dan selalu mengadakan evaluasi rutin

3. Program Kegiatan Pembiasaan Islami

Program pembiasaan Islami merupakan kegiatan membentuk karakter positif pada siswa dengan membiasakan disiplin diri. Program ini terbagi menjadi dua jenis yaitu pembiasaan Islami harian dan hari tertentu. Pelaksanaan program dilakukan dengan penanaman pengetahuan, pelaksanaan, dan juga pembiasaan. Program ini dilaksanakan dengan menjadikan keluarga sebagai Mitra dan

pengawas saat siswa di rumah melalui buku penghubung.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu untuk terus memberikan dukungan kepada seluruh warga sekolah agar tujuan dari program dapat tercapai secara maksimal, mampu melakukan pengembangan pada setiap program yang telah ada dengan selalu menerima saran dan masukan dari seluruh warga sekolah

2. Guru

Guru diharapkan mampu memberikan dampingan penuh kepada siswa untuk mengetahui kebutuhan siswa, aktif untuk mengidentifikasi dan membuat sebuah tanggapan khusus pada peserta didik agar tujuan dari program ini dapat tercapai secara maksimal

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk melakukan penelitian terhadap program kegiatan lain yang digunakan sekolah tingkat dasar untuk membentuk karakter pemimpin pada peserta didik di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, I. (2020). *Manajemen Peserta Didik* (Zulqarnain, ed.). Klaten: Lakeisha.
- Arfandi, A., & Shaleh, M. (2016). Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. In *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* (3rd ed., Vol. 10).
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v10i2.124>
- Dalmeri. (2014). Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter baik, moral, pengembangan karakter 269. *Al Ulum*, 14(1), 272. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=Pendidikan untuk pengembangan karakter \(Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=Pendidikan%20untuk%20pengembangan%20karakter%20(Telaah%20terhadap%20Gagasan%20Thomas%20Lickona%20dalam%20Educating%20for%20Character))
- David Hunger, T. L. W. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Diantoro, F. (2018). *Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan,

- 16(2), 409.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>
- Dyah Kusumaningrum, Y. (2014). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 198.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter : konsep dan implementasi* (A. Saepulrohim, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Hododjoyo, E. (2016). Nilai Kepemimpinan Dan Proses Sukses Pada Perusahaan Jasa Transportas. *Agora*, VOL. 4(NO. 1).
- Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Kesuma. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani, H. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi* (6th ed.). Bandung: emaja Rosdakarya.
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Sleman: CV Budi Utama.
- Purwaningsih. (2019). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 7(01), 136–152.
- Sentika. (2015). *Gerakan Nasional Revolusi Mental : Memperkuat Keteladanan Penyelenggaraan Negara dan Partisipasi Masyarakat Untuk Indonesia Sehat*. Retrieved from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkt/wp-content/uploads/sites/6/2016/08/Gerakan-nasional-revolusi-mental.pdf>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suparwati, D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 438.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53381>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 222. Retrieved from <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Turino, J. L. (1988). Competitive Strategy. *Evaluation Engineering*, 27(3), 48–51, 53.
<https://doi.org/10.4324/9781351204033-7>
- Wahidmurni. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.